



Islamic Management & Quality Culture

Proceeding Book

Presented in:

Seminar dan Workshop Nasional

Malang, 26 - 28 April 2012

Hosted by:
Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan UIN Malang

Supported by:
Badan Sertifikasi SGS International

Islamic Management & Quality Culture Proceeding Book

Tim Reviewer :

Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si.
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
Dr. H. Agus Mulyono, M.Kes.
Dr. H. Fauzan Zenrif, M.Ag.
Dr. H. Jamalullail Yunus, SE.MM.

Tim Editor :

Rahmawati Baharuddin
Ali Ridho
Segaf
Rosihan Aslihuudin
Abdul Hakim

UMP 2012

ISBN 978-602-958-454-7

Cetakan I, 2012

Diterbitkan pertama kali oleh

UIN-MALIKI PRESS (ANGGOTA IKAPI)

Jalan Gajayana 50 Malang 65144

Telepon/Faksimile 0341 - 573225

E-mail: penerbitan@uin-malang.ac.id

Website://press.uin-malang.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

MENGGALI DIMENSI KEPEMIMPINAN ISLAMI DAN IMPLEMENTASINYA DI UIN MALIKI MALANG Ilfi Nur Diana	1
KARAKTERISRIK KEPEMIMPINAN YANG AMANAH Ali Musri Semjan Putra	17
INTERNALISASI BUDAYA MUTU ISLAM MELALUI MANAJEMEN PADA PERGURUAN TINGGI Nan Rahminawati	47
ANALISIS REGRESI MULTIPLE PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN Abdul Kudus	61
MEMBANGUN BUDAYA MUTU PENDIDIKAN MELALUI APLIKASI <i>INTERNAL QUALITY CULTURE (IQC)</i> BERBASIS <i>CORE VALUES</i> PADA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM Agus Zaenul Fitri	69
MEMBINCANG KONSEP PERGURUAN TINGGI ISLAM Tutik Hamidah	88
MEMBANGUN BUDAYA MUTU BERKARAKTER MUKMIN ULUL ALBAB DI PERGURUAN TINGGI BERBASIS <i>TOTAL QUALITY MANAJEMEN</i> (Studi Kasus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) Lailial Muhtifah	99
MEMBANGUN BUDAYA UNGGUL LEMBAGA PENDIDIKAN Irma Soraya	134
MANAJEMEN NILAI; SARANA MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM Munifah	150
MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KH. MOH. SHOLEH BAHRUDDIN DALAM MEMBANGUN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DI PERGURUAN TINGGI Sulalah	159

ANALISIS REGRESI MULTIPLE PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Abdul Kudus

(kudus@unisba.ac.id, Universitas Islam Bandung)

Abstrak

Kegiatan penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran merupakan salah satu rutinitas suatu perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu internal secara berkelanjutan. Kegiatan ini digunakan sebagai cara untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran yang dilalui oleh mahasiswa. Sayangnya, belum banyak kajian yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan secara umum yang dirasakan oleh mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran. Makalah ini dimaksudkan untuk membangun model prediksi sehingga dosen dapat memfokuskan usaha-usahnya hanya pada peningkatan komponen atau karakteristik tertentu saja yang memang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan secara umum. Kuesioner tentang penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran disebarkan kepada mahasiswa peserta pembelajaran, dimana sebanyak 28.033 kuesioner terisi lengkap. Data yang terkumpul dibagi dua, yakni 90% data digunakan untuk membangun model prediksi dan 10% sisanya digunakan untuk memvalidasi model yang dibangun. Model regresi linier multiple dibangun dengan menggunakan tingkat kepuasan secara umum sebagai variabel dependen dan delapan belas buah variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sangat dipengaruhi oleh kejelasan penyampaian materi perkuliahan beserta tiga belas variabel independen lainnya. Semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, kecuali variabel kebiasaan memasukkan nilai-nilai keislaman pada setiap materi perkuliahan yang berpengaruh negatif terhadap tingkat kepuasan mahasiswa secara keseluruhan dalam mengikuti perkuliahan. Model yang sudah dibangun kemudian divalidasi dengan 10% data yang sudah disisihkan dan diperoleh hasil yang tidak signifikan antara hasil prediksi tingkat kepuasan berdasarkan model yang dibangun dengan tingkat kepuasan sesungguhnya. Dengan demikian model yang dibangun dapat digunakan untuk keperluan prediksi di kemudian hari. Hasil penelitian ini memberi petunjuk bagi kiat-kiat peningkatan kepuasan mahasiswa peserta pembelajaran dengan hanya memfokuskan pada variabel-variabel yang signifikan saja.

Kata Kunci: Penilaian mahasiswa, keefektifan pembelajaran, regresi multiple

Pendahuluan

Penilaian mahasiswa terhadap dosen dapat digunakan untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung di perguruan tinggi. Magel & McIntyre (2008) melakukan penelitian mengenai penggunaan hasil penilaian mahasiswa ini dimana mahasiswa, dosen dan pimpinan perguruan tinggi diminta untuk membuat peringkat prioritas penggunaan hasil penilaian mahasiswa

terhadap dosen ini. Terdapat empat pilihan penggunaan hasil penilaian ini, yakni 1) untuk peningkatan mutu kinerja pengajaran, 2) untuk pertimbangan peningkatan gaji dan jabatan, 3) untuk peningkatan mutu mata kuliah dan 4) sebagai informasi bagi mahasiswa lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penggunaan untuk peningkatan mutu kinerja pengajaran merupakan prioritas utama, kemudian diikuti oleh penggunaan untuk peningkatan mutu mata kuliah, penggunaan sebagai informasi bagi mahasiswa lain dan prioritas terakhir adalah untuk pertimbangan peningkatan gaji dan jabatan dosen. Sedangkan di lain pihak dosen dan pimpinan perguruan tinggi menganggap dua prioritas pertama adalah sama dengan pendapat mahasiswa, tetapi prioritas ketiga adalah untuk peningkatan gaji dan jabatan dan terakhir untuk informasi bagi mahasiswa lain. Meskipun penelitian ini tampaknya untuk menafikan alasan utama dari dilakukannya penilaian oleh mahasiswa terhadap proses pembelajaran ini adalah untuk pengambilan keputusan berkenaan dengan seorang dosen, tetapi hasilnya menunjukkan bahwa ternyata staff perguruan tinggi menyukai digunakannya data ini dalam pengambilan keputusan yang sulit berkenaan dengan seorang dosen.

Di Amerika Serikat, pimpinan perguruan tinggi sudah menggunakan hasil penilaian mahasiswa sebagai pertimbangan yang berpengaruh dalam peningkatan jabatan seorang dosen sejak terjadinya penurunan kinerja ekonomi tahun 2009 – 2010. Mangan (2009) mengemukakan bahwa Universitas Texas dan perguruan tinggi di sekitar Oklahoma menawarkan bonus kepada profesor yang mendapat penilaian yang bagus dari mahasiswa. Di lain pihak, hasil penilaian mahasiswa ini juga dapat dijadikan pertimbangan untuk menjatuhkan hukuman terutama ketika perguruan tinggi sedang mengalami krisis keuangan. Kondisi keuangan perguruan menjadi perhatian utama pada tahun akademik 2009 – 2010 ketika anggaran pemerintah diperketat. Pada tahun akademik yang sama juga telah banyak terjadi penutupan program studi di seluruh perguruan tinggi di Amerika Serikat. Oleh karena itu, jika ketertarikan atau pendapat mahasiswa dijadikan sebagai pertimbangan dalam penutupan program studi, maka sewajarnya pendapat mahasiswa juga dijadikan sebagai pertimbangan untuk menghukum dosen.

Akan tetapi, Chandler (1978) mengingatkan bahwa penilaian oleh mahasiswa jangan dijadikan sebagai satu-satunya pertimbangan dalam memutuskan kebijakan yang dikenakan terhadap seorang dosen, sebab masih banyak variabel-variabel lain yang harus dipertimbangkan. Peneliti lain juga sepakat bahwa penilaian oleh mahasiswa merupakan salah satu ukuran keefektifan pengajaran dan harus digunakan secara hati-hati dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan seorang dosen (Hobson & Talbot, 2001). Banyak variabel pembaur dan variabel lain yang turut berpengaruh yang mungkin berpengaruh terhadap tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa, seperti misalnya validitas instrumen, metode pengumpulan data, harapan terhadap nilai mata kuliah yang akan didapatkan oleh mahasiswa, banyaknya peserta didik dalam suatu kelas, jenis kelamin dosen dan lain-lain.

Hills (1974) berpendapat bahwa jika pimpinan perguruan tinggi menggunakan hasil penilaian dosen oleh mahasiswa untuk tujuan kebijakan yang akan dikenakan kepada dosen, maka seharusnya para dosen terus meningkatkan kinerja pengajarannya. Dengan demikian, jika dosen tidak mampu meningkatkan kepuasan mahasiswa yang diajarnya, maka akan menjadi catatan baginya. Oleh karena itu, strategi yang harus ditempuh oleh seorang dosen untuk meningkatkan kepuasan mahasiswanya merupakan hal yang penting.

Sayangnya, meskipun sudah sering dilakukan penilaian dosen oleh mahasiswa dan ditemukan satu atau beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa secara keseluruhan, tetapi belum ada perancangan model prediksi yang komprehensif yang dapat digunakan untuk membantu dosen dan pimpinan perguruan tinggi dalam melakukan strategi peningkatan kepuasan mahasiswa.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menentukan variabel bebas yang dapat memprediksi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan. Untuk tujuan tersebut dilakukan pembentukan model regresi untuk memprediksi variabel-variabel bebas mana saja yang dapat memprediksi dan dapat menjelaskan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa secara keseluruhan. Jika model prediksi sudah dibuat, maka dosen

dapat memfokuskan usaha-usaha peningkatan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keefektifan pengajaran dan kepuasan mahasiswa secara umum.

Isi

Penilaian proses pembelajaran oleh mahasiswa dilakukan setiap semester di Universitas Islam Bandung. Kuesioner yang terisi dibiarkan tetap anonim. Kuesioner berisi 19 item pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam 4 bagian, yaitu 1) kepuasan mahasiswa terhadap kuliah di awal semester, 2) kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran selama semester berjalan, 3) kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan dosen dan 4) kepuasan secara keseluruhan. Pada semester ganjil tahun akademik 2011-2012 dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran oleh sebanyak 33.045 peserta kelas yang dilaksanakan dalam 1.315 kelas.

Model regresi multipel dapat digunakan untuk memprediksi hasil tertentu (dalam hal ini adalah kepuasan mahasiswa secara keseluruhan) berdasarkan nilai-nilai variabel input (atau independen).

Oleh karena sebagian kuesioner tidak terisi lengkap, maka hanya 28.033 kuesioner saja yang digunakan dalam kajian ini, dimana 90% data digunakan untuk membuat model prediksi dan 10% sisanya digunakan untuk memvalidasi model yang dibuat.

Variabel dependen dalam model regresi adalah kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap dosen yang mengajar mata kuliah tertentu. Sedangkan variabel independennya ada 18 buah, yakni X_1 = kepuasan mahasiswa terhadap penyampaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen dalam kuliah di awal semester, X_2 = kepuasan mahasiswa terhadap penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran yang disampaikan dosen dalam kuliah di awal semester, X_3 = kepuasan mahasiswa terhadap penyampaian informasi pustaka yang digunakan yang disampaikan dosen dalam kuliah di awal semester, X_4 = kepuasan mahasiswa terhadap penyampaian strategi/metode pembelajaran yang akan diterapkan yang disampaikan dosen dalam kuliah di awal semester, X_5 = kepuasan mahasiswa terhadap penyampaian bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan yang disampaikan dosen dalam kuliah di awal semester, X_6 = kepuasan mahasiswa terhadap pembuatan kesepakatan tentang tata tertib

perkuliahan yang dibuat dalam kuliah di awal semester, X_7 = kepuasan mahasiswa terhadap pemanfaatan waktu mengajar yang optimal, X_8 = kepuasan mahasiswa terhadap kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaannya, X_9 = kepuasan mahasiswa terhadap sikap toleran dosen mengenai perbedaan pendapat dan kritik dari mahasiswa, X_{10} = kepuasan mahasiswa terhadap penggunaan strategi dan variasi metode pengajaran, X_{11} = kepuasan mahasiswa terhadap pemasukan nilai-nilai keislaman dalam materi perkuliahan, X_{12} = kepuasan mahasiswa terhadap kebiasaan dosen untuk mengucapkan salam dan hamdalah di akhir perkuliahan, X_{13} = kepuasan mahasiswa terhadap diberikannya kesempatan untuk bertanya kepada mahasiswa mengenai materi yang belum jelas, X_{14} = kepuasan mahasiswa terhadap adanya konsultasi akademik di luar kelas, X_{15} = kepuasan mahasiswa terhadap keramahan dosen, X_{16} = kepuasan mahasiswa terhadap bantuan dosen dalam memberi informasi tentang buku dan rujukan lainnya, X_{17} = kepuasan mahasiswa terhadap suasana perkuliahan yang menarik dan menyenangkan, dan X_{18} = kepuasan mahasiswa terhadap kejelasan dosen dalam menyampaikan materi kuliah.

Model regresi multipel yang dibentuk dengan melibatkan semua 18 buah variabel independen menunjukkan adanya beberapa variabel independen yang tidak signifikan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian model regresi terbaik dengan metode stepwise. Model terbaik berisi 14 variabel bebas yang signifikan dan mampu menjelaskan variansi variabel dependen sebesar 69,75% ($Adj R^2 = 69,74\%$, $SE = 0,39595$). Tabel 1. Berisi variabel bebas dan koefisien regresi hasil dari pencarian model regresi terbaik dengan metode stepwise yang menjelaskan hubungan antara 14 variabel independen dengan variabel dependen tingkat kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap pengajaran dosen untuk mata kuliah tertentu.

Tabel 1. Model regresi multipel

Var. Bebas	Koef	SE Koef	Sig
Intersep	-0.07121	0.01632	<.0001
X_{18}	0.39020	0.00569	<.0001
X_{17}	0.29544	0.00533	<.0001

X_8	0.04917	0.00613	<.0001
X_{15}	0.05933	0.00593	<.0001
X_7	0.05694	0.00518	<.0001
X_{10}	0.03639	0.00518	<.0001
X_{14}	0.03785	0.00554	<.0001
X_5	0.03219	0.00597	<.0001
X_{16}	0.02588	0.00552	<.0001
X_{12}	0.01932	0.00530	0.0003
X_6	0.01341	0.00548	0.0144
X_{11}	-0.01784	0.00564	0.0016
X_9	0.01227	0.00583	0.0352
X_3	0.01102	0.00538	0.0404

Model regresi multiple yang terbentuk menunjukkan bahwa koefisien regresi yang paling besar adalah untuk variabel independen X_{18} (kepuasan mahasiswa terhadap kejelasan dosen dalam menyampaikan materi kuliah) dan X_{17} (kepuasan mahasiswa terhadap suasana perkuliahan yang menarik dan menyenangkan) yang juga mempunyai nilai t yang terbesar, yaitu 68,59 dan 55,43. Hal yang cukup menarik dari hasil model regresi multipel ini adalah koefisien X_{11} (kepuasan mahasiswa terhadap pemasukan nilai-nilai keislaman dalam materi perkuliahan) yang bertanda negatif, meskipun besarnya cukup kecil.

Tantangan lebih lanjut dari hasil model regresi ini adalah bagaimana cara untuk memanfaatkannya dalam rangka peningkatan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan. Oleh karena terdapat 14 aspek yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa secara keseluruhan, maka akan sulit untuk dapat mengubah setiap aspek satu per satu. Oleh karena itu, mungkin akan lebih praktis jika dapat ditemukan beberapa aspek saja yang berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan secara keseluruhan. Langkah yang ditempuh adalah dengan memilih variabel independen yang mempunyai koefisien regresi (dan juga nilai t) yang besar dan dibentuk regresi sederhana secara sendiri-sendiri. Hasilnya menunjukkan bahwa X_{18} mampu menjelaskan variansi dependen variabel tidak terlalu jauh berbeda dengan model regresi multipel yang berisi 14 variabel

independen, yakni *Adj R²*-nya sebesar 60%. Sedangkan jika menggunakan variabel independen X_{17} , variansi dependen variabel yang mampu dijelaskannya hanya sebesar 56,07%. Pembentukan regresi secara sendiri-sendiri ini tidak hanya menghasilkan masih tingginya persentase variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel X_{18} atau X_{17} saja, tetapi juga menunjukkan peningkatan satu poin dalam variabel independen tersebut akan meningkatkan kepuasan mahasiswa secara keseluruhan sebesar hampir satu poin juga (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Model regresi sederhana

Var. Bebas	Koef	SE Koef	Sig
Model a*			
Intersep	0.63479	0.01286	<.0001
X_{18}	0.79009	0.00405	<.0001
Model b**			
Intersep	0.87671	0.01261	<.0001
X_{17}	0.72502	0.00403	<.0001
* <i>Adj R²</i> = 60%			
** <i>Adj R²</i> = 56,07%			

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi dari model a dan model b dengan menggunakan 10% data yang sudah disisihkan sejak awal. Proses validasi ini dilakukan untuk menentukan apakah variabel dependen (kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap pengajaran yang diberikan oleh dosen) yang dihitung dengan model regresi berbeda secara statistik dengan nilai yang sesungguhnya diberikan oleh mahasiswa.

Pertama, dilakukan penghitungan nilai taksiran kepuasan berdasarkan model a dan model b. Kemudian dilakukan uji-*t* dua sampel berpasangan menggunakan nilai taksiran hasil penghitungan dengan nilai sesungguhnya yang diberikan oleh mahasiswa. Dalam hal ini, diinginkan untuk mendapatkan hasil uji-*t* yang tidak signifikan yang bermakna nilai kepuasan hasil taksiran berdasarkan model regresi adalah sama dengan nilai kepuasan yang diberikan oleh mahasiswa. Hasilnya

menunjukkan bahwa uji-*t* berdasarkan nilai taksiran model a maupun model b adalah tidak signifikan.

Oleh karena koefisien X_{18} lebih besar daripada koefisien X_{17} , maka proses validasi ini cukup menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa terhadap kejelasan dosen dalam menyampaikan materi kuliah merupakan variabel prediktor yang akurat dan valid dalam memprediksi kepuasan secara keseluruhan. Dengan demikian, jika seorang dosen dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap kejelasan penyampaian materi kuliah, maka ia akan mendapatkan penghargaan dalam hal kepuasan mahasiswa peserta kelasnya secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Penutup

Tujuan penulisan makalah ini sudah tercapai dengan terjawabnya masalah pembentukan model regresi yang dapat menjadi panduan bagi dosen untuk melakukan strategi peningkatan kepuasan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajarn. Hasilnya menunjukkan bahwa dosen dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa peserta kelasnya dengan cara menyampaikan materi kuliah dengan sejelas-jelasnya. Peningkatan dalam penyampaian materi kuliah yang jelas, diprediksi akan meningkatkan pula tingkat kepuasan mahasiswa secara keseluruhan terhadap perkuliahan yang diikutinya.

Daftar Pustaka

- Chandler, T. A. (1978). The questionable status of student evaluation of teaching. *Teaching of Psychology*, 5(3), 150-152.
- Hills, J. R. (1974). On the use of student rating of faculty in determination of pay, promotion and tenure. *Research in Higher Education*, 2(4), 317-324.
- Hobson, S. M dan Talbot, D. M. (2001). Understanding student evaluation: What all faculty should know. *College Teaching*, 49(1), 26-31.
- Magel, R., dan McIntyre, C. (2008). Student rating of instruction: A survey of satisfaction and uses. *Academic Leadership*, 8(2). Diambil dari internet pada tanggal 18 April 2012. [http://www. Academicleadership.org/empirical_research / 364.shtml](http://www.Academicleadership.org/empirical_research/364.shtml)
- Mangan, K. (2009). Professors compete for bonuses based on student evaluations. *Chronicle of Higher Education*, 55(21), A10-A11.